

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



**DINAS KESEHATAN KOTA MATARAM
TAHUN 2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus merupakan penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Bakteri ini dapat menyebabkan peradangan pada selaput otak dan sumsum tulang belakang (meningitis) maupun infeksi aliran darah (meningokoksemia). Penyakit ini bersifat gawat darurat karena dapat berkembang sangat cepat, bahkan menyebabkan kematian dalam waktu kurang dari 24 jam apabila tidak segera didiagnosis dan ditangani. Selain itu, sekitar satu dari lima penyintas meningitis bakterial mengalami komplikasi jangka panjang, seperti gangguan pendengaran, gangguan neurologis, gangguan belajar, atau amputasi akibat komplikasi sepsis.

Secara global, meningitis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa meningokokus merupakan salah satu penyebab utama meningitis bakterial dan memiliki potensi terbesar menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) maupun wabah. Penularan terjadi melalui droplet saluran pernapasan atau kontak erat dengan penderita maupun pembawa (carrier) yang tidak bergejala. Risiko penularan meningkat pada lingkungan dengan kepadatan tinggi, seperti asrama, sekolah berasrama, barak militer, tempat ibadah, maupun saat pelaksanaan perjalanan massal, termasuk ibadah haji dan umrah.

WHO terus mendorong implementasi *Defeating Meningitis by 2030 Roadmap* yang berfokus pada peningkatan surveilans, deteksi dini, diagnosis laboratorium, tata laksana yang cepat, perluasan akses vaksinasi, serta penguatan respons terhadap kejadian luar biasa. Pada tahun 2025, WHO juga menerbitkan pedoman global pertama mengenai diagnosis, pengobatan, dan tata laksana meningitis untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan menurunkan angka kematian maupun kecacatan akibat penyakit ini.

Di Indonesia, meningitis meningokokus termasuk penyakit yang memerlukan kewaspadaan karena berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa. Upaya pengendalian dilakukan melalui penguatan surveilans epidemiologi, investigasi kasus, pemeriksaan laboratorium, pemberian kemoprofilaksis pada kontak erat sesuai indikasi, penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi, serta vaksinasi pada kelompok berisiko, terutama calon jemaah haji dan umrah sesuai kebijakan yang berlaku.

Oleh karena itu, diperlukan kesiapsiagaan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan dan petugas surveilans dalam mendeteksi kasus secara dini, melakukan pelaporan tepat waktu, melaksanakan investigasi epidemiologi, serta memberikan respons yang cepat dan terkoordinasi. Penguatan kapasitas tenaga kesehatan dan koordinasi lintas program maupun lintas sektor menjadi faktor penting dalam mencegah penyebaran penyakit, menurunkan angka kematian, dan mengurangi dampak kesehatan masyarakat akibat meningitis meningokokus.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Mataram.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Mataram, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

NO	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Kota Mataram Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

NO.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	35.97
2	Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	25.00%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Mataram Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan Rerata frekuensi transportasi massal dari daerah endemis/terjangkit (luar negeri/dalam negeri) dalam satu tahun terakhir Sebanyak 27 kali.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

NO	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	50.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	SEDANG	10.00%	53.33
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00

9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	SEDANG	10.00%	59.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Mataram Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Kota Mataram dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Nusa Tenggara Barat (NTB)
Kota	Kota Mataram
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	37.26
Threat	16.00
Capacity	82.63
RISIKO	22.00
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Kota Mataram Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Kota Mataram untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 37.26 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 82.63 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 22.00 atau derajat risiko RENDAH.

Mataram, 30 Juli 2026

Mengetahui
Kepala Dinas Kesehatan Kota Mataram



dr. H. Emirah Isinan, MARS, M.H., CMC., FISQua
Pembina TK. I, IV-b
NIP. 19820223 200802 1 001

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
MENINGITIS MENINGOKOKUS**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	TINGGI
2	Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
3	Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
4	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	SEDANG
4	IV. Promosi	10.00%	SEDANG
5	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

NO	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
2	IV. Promosi	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

NO	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Puskesmas	Belum terbentuk Tim untuk melakukan sosialisasi atau pelatihan terkait meningitis meningokokus	Belum ada sosialisasi atau pelatihan terkait Meningitis Meningokokus pada petugas puskesmas di Kota Mataram	Belum ada materi sosialisasi terkait Meningitis Meningokokus		
2	IV. Promosi		1. belum disusunnya media promosi			

4. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Puskesmas	Merencanakan kegiatan sosialisasi terkait Meningitis Meningokokus pada petugas surveilans puskesmas dan RS di Kota Mataram	Kepala Bidang P2P dan Subkoor SURVIM Dinas Kesehatan Kota Mataram	September	Menjelaskan mekanisme tentang kegiatan sosialisasi terkait meningitis pada peserta
2	IV. Promosi	Menyusun media promosi terkait penyakit meningitis meningokokus	Kepala Bidang P2P dan Subkoor SURVIM Dinas Kesehatan Kota Mataram		

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	IHWANFITRAHADI, SKM		
2	NURQOMARIAH, SKM		
3	LISA SUTIASIH, M.KES		